

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat program bimbingan dan konseling dalam membantu perkembangan emosi anak di TKIT Al-Wasilah Garut. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dipandang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan penelitian, dengan alasan sebagai berikut : (1) mempermudah peneliti apabila berhadapan dengan kenyataan di lapangan; (2) menghadirkan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dengan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Lexy J. Moleong, 1993:30).

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengamati anak dalam lingkungan pendidikan prasekolah, berinteraksi dengan mereka, memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Sehubungan dengan hal tersebut Bogdan dan Taylor (1992:22), mengungkapkan bahwa “pendekatan kualitatif mengarah kepada keadaan dan individu-individu secara holistik (utuh). Subjek penyelidikan, baik organisasi atau individu tidak direduksi (disederhanakan) menjadi variabel yang terpisah atau hipotesa melainkan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh”.

Berkaitan dengan pernyataan-pernyataan di atas, pendekatan yang digunakan berupa “one-shot” model, yaitu model pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada “suatu saat”, (Arikunto, 1993:74) . Peneliti

hanya meneliti perkembangan emosi anak di TKIT Al-Wasilah Garut, dengan cara mengamati kemampuan emosinya, jadi penelitian hanya dilakukan pada satu waktu terhadap satu kelompok (anak usia TK).

Untuk mencapai tujuan penelitian secara garis besar ada empat yaitu: (1) membangun keakraban dengan responden, (2) penentuan sampel, (3) pengumpulan data, dan (4) analisa data, (Alwasilah, 2006:144).

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan sangat urgen dalam sebuah penelitian, karena di dalam subyek penelitian inilah terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk diteliti.

Dalam penelitian ini subyek yang akan diteliti terdiri dari dua bagian, pertama, sebagai “sumber informasi” yaitu responden yang terdiri dari anak-anak TKIT Al-Wasilah Garut, yang dapat memberikan data dirinya dan pengalamannya berkenaan dengan perkembangan emosi yang sering dihadapinya selama di TK. Kedua, “informan” , terdiri dari kepala TK, para guru dan sumber belajar TKIT Al-Wasilah sebagai sumber data lain yang dapat memberikan informasi secara utuh dan lengkap mengenai hal-hal yang tidak terungkap dari subyek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk mendapatkan akurasi data.

Triangulasi menurut Alwasilah (2006:150) yaitu, pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian). Pendekatan penelitian kualitatif menurut Nasution (1988:54), pada dasarnya tidak membutuhkan subyek penelitian yang banyak, yang penting dapat memberikan

informasi, dan sumber informasi tidak hanya manusia tetapi manusia dan situasi yang diamati juga dapat dijadikan sumber informasi.

Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *purposif*. Menurut Patton *purposeful sampling* atau *criterion-based selection*, menurut Le Compte dan Preissle (Alwasilah, 2004:146), yaitu jurus agar manusia, latar dan kejadian tertentu (unik, khusus, tersendiri, dan aneh) betul-betul diupayakan terpilih (tersertidakan) untuk memberikan informasi penting yang tidak mungkin diperoleh dengan jurus lain.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan perencana, pelaksana penghimpun data, penganalisa, dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. Sikap, tutur kata, keramahan, kesabaran, kejelian dan keseluruhan penampilan peneliti sangat berpengaruh terhadap orsinalitas jawaban responden yang diterima oleh peneliti.

Fokus penelitian tertuju pada pencapaian tugas-tugas perkembangan emosi anak di TKIT Al-Wasilah Garut. Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Berkaitan dengan hal tersebut Arikunto (1993:18) menyatakan bahwa, instrumen sangat tergantung dari jenis data dan dari mana data diperoleh. Sebagai contoh data tingkah laku anak, tentu hanya diperoleh dari anak dengan cara mengobservasi atau diperoleh dari guru yang bergaul sehari-hari dengan anak melalui interviu atau kuisisioner.

Maka dari itu instrumen penelitian yang bertujuan untuk menggali data dari anak menggunakan pedoman observasi daftar ceklis yang proses pengisiannya dilaksanakan oleh guru, karena gurulah yang paling tahu tentang kondisi perkembangan emosi anak di TK. Data yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam membimbing anak usia dini di TK untuk membantu perkembangan emosi anak diperoleh melalui interviu.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif, meliputi catatan hasil observasi (*field note*) secara langsung dan interviu terhadap subyek penelitian dilengkapi dengan studi dokumentasi, dengan penjelasan berikut ini.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Menurut Alwasilah (2006:155) teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati.

Observasi secara langsung dilaksanakan untuk melihat aktivitas anak dan guru pada saat pembelajaran dan ketika istirahat, bagaimana kondisi emosi anak atau bagaimana cara anak mengekspresikan emosinya dan upaya guru dalam menghadapi keragaman emosi anak.

Alat yang digunakan dalam observasi ini terdiri dari panduan observasi, *tape recorder*, foto digital, dan catatan sebagai dokumentasi. Dengan demikian data dapat terkumpul secara maksimal.

2. Teknik Wawancara

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh melalui observasi. Hal ini dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan situasi yang ada dengan catatan tidak menyimpang dari panduan wawancara dan tujuan penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan meliputi; (1) wawancara tidak terstruktur, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan kepada responden; (2) wawancara terstruktur yakni peneliti menyusun serentetan pertanyaan secara terstruktur dan sistematis dengan jenis *open ended question* (jenis pertanyaan terbuka), dengan alasan bahwa memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban secara bebas, bervariasi sesuai dengan pemahaman dan pengalamannya.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang tidak terdapat melalui observasi dan wawancara, meliputi data identitas diri anak usia dini, perkembangan emosi anak usia dini yang sudah di *cover* dalam *portofolio/anecdotal record*, dan data pribadi guru.

Data lainnya diperoleh dengan cara mendokumentasikan kondisi obyektif TKIT Alwasilah, mulai dari awal pendiriannya, sarana dan prasarana serta harapan masyarakat terhadap lembaga tersebut yang sudah tercatat dalam dokumentasi TK, dengan tujuan untuk mempermudah proses penyusunan program bimbingan konseling dalam membantu perkembangan emosi anak usia dini.



4. Pencatatan Data

Hasil observasi dan wawancara terhadap guru maupun anak usia dini TKIT Al-Wasilah Garut, bagaimana kondisi emosi anak saat ini dan bagaimana cara guru membimbing anak agar memiliki perkembangan emosi yang sehat di catat dalam catatan lapangan (*field notes*).

Dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi diharapkan dapat menggali data mengenai profil emosi anak usia dini di TKIT Al-Wasilah Garut, upaya guru dalam membantu perkembangan emosi anak dan dampak perlakuan guru terhadap perkembangan emosi anak, sehingga dapat dijadikan rujukan bagi peneliti untuk menyusun program bimbingan konseling dalam membantu perkembangan emosi anak usia dini di TKIT Al-Wasilah Garut.

5. Member Check

Member Check adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengklarifikasi kesesuaian antara data yang dipahami oleh peneliti dan responden untuk menghindari bias.

Berkaitan dengan hal tersebut Alwasilah (2006:178) menjelaskan bahwa apa yang dikatidakan responden belum tentu benar, oleh karena itu untuk mengindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diinterview dan perilaku responden sewaktu diobservasi serta mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung , diperlukan *member chek* .

E. Analisa Data

Analisa data penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara teliti selama penelitian berlangsung. Model analisa yang digunakan merujuk pada model yang di format oleh Miles dan Huberman (Nasution S.,1993:129), yaitu model analisa interaktif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) koleksi data (*data collection*); (2) penyederhanaan data (*data reductional*); (3) penyajian data (*data display*); (4) pengambilan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion:drawing verying*).

Dalam penelitian kualitatif menurut Alwasilah (2006:156), peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk untuk kemudian baru menganalisanya. Analisa dalam setiap tahapan kemudian akan menampilkan kategori sebagai bahan pengembangan teori yang akan semakin mantap pada tahap selanjutnya. Dengan demikian peneliti yang tidak segera melakukan analisa mungkin tidak akan mendapat kepekaan dari data yang dikumpulkan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menganalisa data hasil lapangan melalui tahap-tahap berikut.

1. Koleksi data. Pada tahap ini data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan peneliti terhadap subyek penelitian dan sumber informasi, merupakan langkah awal dalam pengolahan data.
2. Reduksi data. Pada tahap ini peneliti menganalisa kembali data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat diperoleh data yang spesifik sesuai dengan fokus penelitian, mengenai perkembangan emosi anak usia dini di TKIT Al-Wasilah saat ini.



3. Display data. Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan hal-hal yang sudah direviu secara terstruktur dan sistematis sehingga diperoleh pola dan pola secara jelas mengenai permasalahan penelitian untuk mempermudah pengambilan kesimpulan.
4. Kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini adalah upaya pencarian makna dari data yang telah terhimpun dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member check* dan *triangulasi*.

F. Pemeriksaan Keabsahan

Penelitian yang dilaksanakan di TKIT Al-Wasilah Garut, bertujuan untuk menyusun program hipotetik bimbingan dan konseling perkembangan untuk membantu pengembangan emosi anak usia dini, dengan demikian perlu di lihat tingkat keabsahan data hasil penelitian. Untuk mencapai derajat “terpercaya” dan “bermanfaat” menurut Alwasilah (2006:170) tidak perlu kebenaran obyektif, yang penting adalah menampilkan bukti.

Keabsahan penelitian dapat ditinjau dari hal-hal berikut ini.

1. Obyektivitas hasil penelitian

Pada penelitian ini obyektivitas diupayakan dengan mengadakan *member check* dan *triangulasi*.

2. Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif dijelaskan dengan validitas dalam mengevaluasi dan menginterpretasi pengalaman peneliti sendiri (Alwasilah, 2006:186). Pada penelitian ini validitas diupayakan dengan membandingkan

data dari subyek penelitian dan dari guru, serta meningkatkan kejelian dalam membuat catatan dan mencari informasi dari narasumber.

3. Reliabilitas

Menurut Guba dan Lincoln (Alwasilah, 2006:187), dalam penelitian kualitatif tidak perlu untuk mengeksplisitkan persyaratan reliabilitas tetapi menyarankan penggunaan istilah *consistency* yakni keterhandalan atau keistiqomahan. Suatu temuan akan shahih manakala hasilnya konsisten (*istiqomah*).

Pada penelitian ini konsistensi akan dilakukan dengan cara meminta orang lain untuk mereviu catatan lapangan, *koding* analisa data, interpretasi data dan langkah-langkah penelitian. Hal tersebut diupayakan untuk memperoleh pengakuan dari pihak lain atau yang sering di sebut *audit trail*. Selain itu peneliti dapat meminta penilaian, pendapat atau kritikan dari teman sejawat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian kualitatif ini meliputi hal-hal berikut.

1. Survey Pendahuluan dan Mempersiapkan Izin riset

Survey pendahuluan dilaksanakan dengan cara mendatangi sekolah apakah ada anak yang mengalami tindak kekerasan dalam keluarga baik secara fisik maupun verbal sehingga sangat berpengaruh terhadap perkembangan emosi anak usia dini, dengan kata lain tugas-tugas perkembangan emosi anak tidak tercapai secara optimal. Kemudian untuk mempertajam fokus penelitian dilakukan wawancara dengan kepala TK dan para guru.

Surat izin riset diperlukan untuk mempermudah jalannya penelitian, meskipun ikatan emosional antara peneliti dengan para praktisi TK Al-Wasilah sudah terjalin, hal-hal yang sifatnya prosedural akademik tetap perlu diutamakan. Setelah adanya surat izin dari SPS UPI dan izin dari kepala TK maka penelitian mulai dilakukan.

2. Merumuskan Fokus Penelitian

Fokus penelitiannya adalah pencapaian tugas-tugas perkembangan emosi, oleh karena itu setelah fokus penelitian dirumuskan maka proses selanjutnya adalah menentukan teknik pengumpulan data, sehingga akhirnya data yang digali betul-betul mengacu kepada tujuan penelitian yang sudah digariskan.

3. Pengecekan Data

Pengecekan data dilakukan untuk mendapatkan akurasi data di lapangan dengan interpretasi peneliti maupun para responden yang menjadi subyek penelitian. Apabila data dari beberapa sumber data ternyata menunjukkan hasil yang sama, maka pengambilan data dipandang sudah kualitatif, untuk diolah dan dianalisa sehingga menjadi laporan penelitian.

4. Analisa Data

Analisa data dilaksanakan setelah setiap selesai observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan mengacu kepada rumusan pertanyaan penelitian guna mendapatkan relevansi teori terhadap data yang telah dikumpulkan.



5. Perumusan Program Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penting lainnya dalam penelitian, maka dirumuskan program bimbingan dan konseling perkembangan untuk pengembangan emosi anak usia dini di TKIT Al-Wasilah Garut, yang meliputi: rasional, visi, misi, tujuan, fungsi, prosedur, pelaksana dan evaluasi.

